

Gambaran Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Tk.Iii Tentang Komunikasi Terapeutik Di Akper Rumkit Tk.Iii Manado

Noifke Kaghoo¹, Muzdhalifah M.V. Badu², Kartini Massa³

Akper Rumkit Tingkat III Manado

Email: nkaghoo@gmail.com¹, rbadu134@gmail.com², thinim21@gmail.com³

Article Info	<p>Abstrak: Pemberian asuhan keperawatan oleh perawat di rumah sakit maupun fasilitas kesehatan yang lain tidak terlepas dari komunikasi. Mahasiswa sebagai seorang calon perawat diharapkan mampu berkomunikasi terapeutik selama memberikan asuhan keperawatan. Penerapan komunikasi oleh mahasiswa perawat berkaitan dengan pengetahuan yang dimilikinya yang salah satu tujuan dari komunikasi terapeutik ini ialah menyembuhkan pasien. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Gambaran pengetahuan tentang komunikasi terapeutik. Jenis penelitian deskriptif observasional dengan pendekatan cross-sectional, pada sampel yang berjumlah 43 mahasiswa Tk.3 Akper Rumkit Tk.III Manado. Analisa data secara univariat untuk mendeskripsikan distribusi frekuensi dari tingkat pengetahuan Mahasiswa Akper Rumkit Tingkat 3 tentang komunikasi terapeutik yang disajikan dalam bentuk Tabel distribusi frekuensi. Hasil menunjukkan Tingkat pengetahuan mahasiswa Tk.III Akper Rumkit tentang komunikasi terapeutik sebagian besar memiliki pengetahuan baik yaitu 36 orang (87.1%), pengetahuan cukup sebanyak 6 orang (14.0%) dan yang kurang ada 1 orang (2.3%). Kesimpulan Tingkat pengetahuan mahasiswa Tk.III Akper Rumkit tentang komunikasi terapeutik sebagian besar memiliki pengetahuan baik yaitu 36 orang (87.1%), pengetahuan cukup sebanyak 6 orang (14.0%) dan yang kurang ada 1 orang (2.3%). Saran bagi mahasiswa Lebih berusaha semaksimal mungkin untuk menambah pengetahuan dari dengan membaca berbagai referensi yang berkaitan dengan teknik komunikasi yang baik agar mampu menerapkan komunikasi terapeutik selama pemberian proses asuhan keperawatan pada fasilitas Kesehatan.</p> <p>Kata Kunci: <i>Pengetahuan Mahasiswa, Komunikasi Terapeutik</i></p> <p>Abstract: <i>Providing nursing care by nurses in hospitals and other health facilities cannot be separated from communication. Students as prospective nurses are expected to be able to communicate therapeutically while providing nursing care. The application of communication by student nurses is related to the knowledge they have, one of the goals of therapeutic communication is to cure patients. This research aims to find out the description of Tk.3 Manado students at Akper Rumkit Tk.III Manado. This research is</i></p>
<p>Article history: Received 05 September 2024 Revised 15 Oktober 2024 Accepted 27 Desember 2024</p>	

a descriptive observational type with a cross-sectional approach, on a sample of 43 students at Tk.3 Akper Rumkit Tk.III Manado. Univariate data analysis to describe the frequency distribution of Level 3 Akper Rumkit students' level of knowledge regarding therapeutic communication which is presented in the form of a frequency distribution table Results The level of knowledge of TK.III Akper Rumkit students regarding therapeutic communication mostly had good knowledge, namely 36 people (87.1%), 6 people (14.0%) had sufficient knowledge and 1 person (2.3%) had insufficient knowledge. Conclusions and Suggestions: The level of knowledge of TK.III Akper Rumkit students regarding therapeutic communication mostly has good knowledge, namely 36 people (87.1%), 6 people (14.0%) have sufficient knowledge and 1 person (2.3%) has insufficient knowledge. Suggestions for students: Try as much as possible to increase your knowledge by reading various references related to good communication techniques in order to be able to apply therapeutic communication during the nursing care process.

Keywords: Student Knowledge, Therapeutic Communication



©2024 Authors. Published by P2M Akper Rumkit Tk.III Manado.. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License. (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Pelayanan yang diberikan oleh perawat di Rumah sakit tidak terlepas dari komunikasi. Salah satu komunikasi yang bertujuan untuk penyembuhan pasien ialah komunikasi teraupetik yang dikembangkan untuk perawat profesional terutama dalam memperbaiki emosi sehingga pasien mampu menyesuaikan dengan stress yang dihadapi, berempati dengan keluhan pasien, dalam memberikan pelayanan bersikap ramah sehingga pasien puas dengan asuhan yang diperoleh selama menjalani perawatan (Fatimah, 2022). Keberhasilan dalam berkomunikasi tidak hanya meningkatkan rasa percaya diri dengan pasien tetapi juga memberikan kepuasan selama dirawat dan menghindari tindakan melawan hukum, serta meningkatnya citra rumah sakit serta profesi keperawatan (Etlidawati & Linggardini, 2019).

Fokus pelayan keperawatan yang dipusatkan pada pasien menekankan pentingnya berkomunikasi dengan memperhatikan prinsip etika, norma dan moral. Munculnya berbagai complain dari pasien karena kesalahan dalam menafsirkan pesan merupakan dampak dari komunikasi yang buruk, berakibat pada penafsiran pesan yang berbeda. Salah satu komunikasi yang dirancang untuk memfasilitasi berhasilnya pelayanan keperawatan yang baik antara perawat dan pasien adalah komunikasi terapeutik. komunikasi terapeutik antara perawat dan pasien sangat membantu dalam mengidentifikasi masalah kesehatan yang dialami oleh pasien sehingga perawat terbantu dalam merencanakan tindakan, melaksanakan tindakan serta mengevaluasi hasil dari pelaksanaan tindakan keperawatan yang telah di laksanakan (Muhith & Siyoto, 2018).

Mahasiswa keperawatan yang akan menjadi perawat masa depan harus menjalin interaksi yang efektif dengan pasien untuk memberikan perawatan yang holistik dan berkualitas. Tuntutan terhadap mahasiswa sebagai seorang calon perawat diharapkan lebih peka terhadap masalah dan memberikan solusi akan permasalahan yang dihadapi oleh pasien melalui komunikasi terapeutik. Kurangnya pengetahuan mahasiswa tentang berkomunikasi yang diperoleh selama

menempuh pendidikan berdampak pada pemberian asuhan yang tidak maksimal sehingga dapat berpengaruh terhadap menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap layanan dari rumah sakit. Penerapan komunikasi tidak berjalan dengan baik disebabkan oleh ketidak tahuan perawat tentang tahap dalam melaksanakan dan teknik dari komunikasi trapeutik. Lingkungan yang kurang nyaman karena banyaknya pasien dan minimnya pengalaman dilapangan yang merupakan hambatan pelaksanaankomunikasi (Abdullah, 2023) dalam temuannya pada 70 responden mahasiswa keperawatan di Universitas Bhakti Kencana mengungkapkan pengetahuan siswa dalam berkomunikasi terapeutaetik sebanyak 32% pengetahuan cukup dan berpengetahuan kurang sebesar 12%.

Pemahaman yang kurang tentang komunikasi terpeutik dapat mempengaruhi penerapan dalam melaksanakan praktik dilapangan. (Kurniawati & Harjanto, 2018) melakukan penelitian terhadap 60 responden sebanyak 86.7% mahasiswa profesi UGM memiliki skor yang kurang dalam pelaksanaan komunikasi terapeutaetik. Rendahnya pengetahuan ini disebabkan karena mahasiswa lebih mengutamakan pemberian tindakan untuk memenuhi penugasan dari akademik penyebab kurangnya komunikasi. Berhasil tidaknya penerapan komunikasi dipengaruhi oleh pengetahuan yang baik yang dimiliki mahasiswa. Hal sesuai dengan hasil perolehan oleh (Simamora et al., 2022) dalam penelitiannya dengan melibatkan 250 mahasiswa Keperawatan Stikes Medistra Indonesia diperoleh 91.6% mahasiswa berpengetahuan baik tentang komuikasi terapeutaetik. Hasil penelitian yang tidak jauh berbeda oleh (Sumadi, 2018) mendapatkan tingkat pengetahuan mahasiswa yang melaksanakan praktik keperawatan di Rumah Sakit Umum UKI berada pada kategori tinggi sebesar 80%. Hasil pembelajaran komunikasi terapeutaetik dan aplikasinya pada praktikum meningkatkan pengetahuan mahasiswa tentang komunikasi terapeutaetik.

Perlu persiapan sedini mungkin bagi mahasiswa sebelum melaksanakan praktik di lapangan untuk menerapkan komunikasi yang baik dihadapan pasien. Sebagai calon perawat yang akan melayani pasien, Mahasiswa Akper Rumkit diharapkan mampu dan mahir dalam melaksanakan setiap tindakan yang didahului oleh kemampuan berkomunikasi. Untuk mencegah permasalahan sebelum terjun ke pelayanan maka perlu dilakukan penelitian tentang gambaran tingkat pengetahuan Mahasiswa Tk III mengenai komunikasi terapeutaetik.

METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif analitik dengan pendekatan *cross-sectional* yaitu penelitian yang bertujuan mendeskripsikan atau memberikan gambaran pada satu atau lebih variabel penelitian tanpa mengetahui hubungan atau perbedaan nilai/data antara variable (Susila & Suyanto, 2015). Yang menjadi populasi dalam penelitian ini ialah keseluruhan Mahasiswa Tingkat III dengan jumlah 75 orang. Teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling* ialah teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu peneliti. Penentuan jumlah sampel pada penelitian ini menggunakan rumus Slovin. Analisis data secara univariat untuk mendeskripsikan distribusi frekuensi dari tingkat pengetahuan mahasiswa akper rumkit tingkat 3 tentang komunikasi terpeutik yang disajikan dalam bentuk Tabel distribusi frekuensi.

HASIL

1. Karakteristik Responden

Tabel 1 Karakteristik Responden

Umur	Jumlah (n)	Persent (%)
12-25 Tahun (Remaja Akhir)	39	90.7
26-35 Tahun (Dewasa Awal)	4	9.3
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	9	20.9
Perempuan	34	79.1
Total	43	100

Tabel 1 menunjukkan Sebagian besar umur responden berada pada kategori remaja akhir sebanyak 39 orang (90.7) dan umur dewasa awal sejumlah 4 orang (9.3%)

2. Analisis Univariat

Tabel 2 Distribusi Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Tingkat 3 Tentang Komunikasi Terapeutik di Akper Rumkit Tk.III Manado

Pengetahuan tentang Komunikasi Terapeutik	Frekuensi	%
Baik	36	87.1
Cukup	6	14.0
Kurang	1	2.3
Total	43	100

Tabel 2 menunjukan pengetahuan mahasiswa Tingkat 3 tentang komunikasi terapeutik Sebagian besar berpengetahuan baik sejumlah 36 orang (87.1%), pengetahuan cukup sejumlah 6 orang (14.0%) dan 1 orang (2.3%) memiliki pengetahuan kurang.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian tentang pengetahu tentang komunikasi terapeutik dengan melibatkan 43 responden mahasiswa diperoleh pengetahuan sebagian besar berada pada kategori pengetahuan baik sebanyak 36 orang atau 87.1%. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa mengetahui dan memahami bahwa dalam melaksanakan auhan keperawatan komunikasi terpeutik merupakan salah satu kunci dari keberhasilan pemberian asuhan keperawatan. Penerapan dari komunikasi dengan baik salah satu tujuannya ialah menyembuhkan pasien. Dengan mengetahui bahwa sewaktu berkomunikasi selalu mempertahankan kontak mata, menunjukkan sikap empati, mendengar keluhan pasien sehingga pasien merasa diterima dan mempercepat penyembuhan dari pasien(Prabowo, 2018). Pengetahuan tentang komunikasi terapeutik merupakan salah satu faktor yang berkontribusi dalam penerapan komunikasi yang baik di setiap fasilitas kesehatan. Kesadaran akan kemampuan perawat dalam berkomunikasi pada pasien memerlukan

pengetahuan dan etika baik sehingga melalui komunikasi dan perhatian dapat memberikan kepuasan selama pasien menjalani perawatan. Pengetahuan mahasiswa yang baik ini berkaitan dengan proses pendidikan yang diterima melalui proses kegiatan mengajar sehingga dapat meningkatkan pengetahuan masiswa tentang komunikasi yang diperoleh pada semester tiga.

Menurut (Olfah et al., 2023), bahwa meningkatnya pengetahuan seseorang erat kaitannya dengan pendidikan yang didapat baik melalui pendidikan formal maupun informal. Semakin tinggi tingkat pendidikan memudahkan dalam menerima setiap informasi yang diterima, maka semakin baik pula pengetahuan individu tersebut. Hasil penelitian yang sama oleh (Sumadi, 2018), pada mahasiswa praktik keperawatan di RSUD UKI dengan melibatkan 30 responden mendapatkan sebagian besar pengetahuan mahasiswa tentang komunikasi terapeutik berada pada kategori tinggi sebesar 80%. Hasil Penelitian yang sama oleh (Etlidawati & Linggardini, 2019) pada mahasiswa semester III dalam praktek keperawatan dasar di Rumah Sakit menyimpulkan pengetahuan mahasiswa tentang komunikasi terapeutik baik sebanyak 70%.

Tingkat pengetahuan dapat juga dipengaruhi oleh faktor umur, dimana pada hasil penelitian ini 90.7% umur mahasiswa berada pada kategori remaja akhir, yang sudah lebih matang dalam berpikir terutama dalam penggunaan bahasa secara lisan. Menurut (Olfah et al., 2023) menyatakan bahwa usia berpengaruh terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Menurut pendapat penulis bahwa pengetahuan mahasiswa yang sebagian besar baik ini ditunjang juga dengan adanya praktikum dilaboratorium maupun disetiap kegiatan praktik klinik yang dilaksanakan disetiap akhir semester menambah pengetahuan yaitu pengalaman belajar di lapangan yang secara langsung dalam menerapkan komunikasi terapeutik pada pasien selama pemberian asuhan keperawatan. Keterampilan berkomunikasi terapeutik yang dimiliki oleh perawat memudahkan dalam menjalin hubungan yang baik dan meningkatnya kepercayaan pasien terhadap perawat, mencegah berbagai permasalahan illegal, meningkatnya kepuasan pasien dan citra profesi keperawatan serta citra rumah sakit (Etlidawati & Linggardini, 2019).

Kesulitan dalam menerapkan berkomunikasi dipengaruhi oleh pengetahuan yang kurang baik. Pada penelitian ini juga diperoleh masih ada mahasiswa yang berpengetahuan cukup sebesar 14% dan kurang ada 2.3%. Menurut (Sumadi, 2018), Pemahaman tentang komunikasi yang kurang baik menyebabkan kesulitan dalam memberikan respon pertanyaan yang mengandung bahasa verbal. Menurut pendapat penulis tingkat pemahaman komunikasi yang dimiliki mahasiswa berpengaruh sewaktu berinteraksi dalam memberikan asuhan karena kurang maksimalnya komunikasi dan dapat pula berdampak pada kesalahpahaman.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari hasil penelitian tentang Gambaran Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Tk.III Tentang Komunikasi Terapeutik Di akper Rumkit Tk.III Manado terhadap 43 mahasiswa yang telah dilaksanakan pada bulan Januari-Februari 2024, yaitu 87.1% berpengetahuan baik, 14% pengetahuan cukup dan 2.3% pengetahuan kurang tentang komunikasi terapeutik. disarankan bagi institusi pendidikan untuk melakukan pelatihan bagi mahasiswa terutama yang berpengetahuan rendah sebelum melaksanakan praktik klinik untuk meningkatkan penerapan komunikasi dilahan praktik.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, N. S. (2023). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Keperawatan Universitas Bhakti Kencana Garut Tentang Komunikasi Terapeutik* [Universitas Bhakti Kencana]. <https://repository.bku.ac.id/xmlui/handle/123456789/4767>

Etlidawati, & Linggardini, K. (2019). Penerapan Komunikasi Terapeutik Mahasiswa Keperawatan Dalam Praktek Klinik Keperawatan Dasar Di Rumah Sakit. *Prosiding Seminar Nasional, Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Purwokerto*, Hal. 107-112.

Fatimah, S. (2022). *Komunikasi Terapeutik*. KemenKes RI. Jakarta. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1344/komunikasi-terapeutik

Kurniawati, K. E., & Harjanto, T. (2018). Hubungan Harga Diri Dan Komunikasi Terapeutik Mahasiswa Profesi Keperawatan. *Jurnal Persatuan Perawat Nasional Indonesia, Vol.2 No.3 Desember 2018*. <https://doi.org/DOI: http://dx.doi.org/10.32419/jppni.v2i3.91>

Muhith, A., & Siyoto, S. (2018). *Aplikasi Komunikasi Terapeutik, Nursing & Health*. Penerbit ANDI.

Olfah, Y., Siswati, T., Ariyadi, R., Utami, A., & Yusmadinda, O. S. (2023). *Kesehatan Reproduksi Pada Remaja*. Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan. <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/14481/1/8BUKU%20KESEHATAN%20REPRODUKSI%20PADA%20REMAJA.pdf>

Prabowo, T. (2018). *Komunikasi Terapeutik dalam Keperawatan*. Pustaka Baru.

Simamora, R. S., Silitonga, R. O., & Hustrianigrum, T. A. (2022). Pengetahuan Komunikasi Terapeutik Dengan Penerapan Komunikasi Terapeutik Oleh Mahasiswa KeperawatanStikes Medistra Indonesia Tahun 2021. *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan, Vol. 12. No.2*, 94–98.

Sumadi, B. (2018). Pengaruh Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Praktik Keperawatan Terhadap Kemampuan Komunikasi Terapeutik. *Jurnal Antara Kebidanan, Vol.1 No.2*, 78–85.

Susila, & Suyanto. (2015). *Metodologi Penelitian Cross Sectional, Kedokteran dan Kesehatan*. BOSS SCRIPT.